

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan dalam negara tersebut, terutama perkembangan dan kemajuan dalam bidang perekonomian negara, salah satunya dalam sektor industri. Industri merupakan suatu sektor yang termasuk dalam bidang ekonomi yang terdapat kegiatan produktif yaitu mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi yang diolah menjadi barang jadi sehingga dapat memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Peran industri dalam perkembangan perekonomian di Indonesia merupakan hal yang sangat penting, karena dari tahun ke tahun sektor industri memberikan kontribusi yang sangat signifikan pada Indonesia. Sektor industri memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan sektor lainnya, karena nilai kapitalisasi modal yang dikeluarkan sangat besar dan kemampuan untuk menyerap tenaga kerja juga besar dan juga dapat menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan yang diolah (Sihombing 2017).

Industri yang saat ini yang sedang berkembang di Indonesia adalah industri batik, batik merupakan suatu kain bergambar yang pembuatannya dilakukan secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain, dan selanjutnya pengolahan diproses secara khusus. Batik merupakan salah satu kerajinan unggulan di negara Indonesia dan perkembangan batik di Indonesia tidak hanya dikenal oleh Indonesia tetapi juga sudah dikenal hingga mancanegara, batik tidak hanya digunakan oleh kalangan orang tua saja namu pada saat ini batik juga digunakan

oleh kalangan generasi muda hingga anak-anak, karena pada zaman sekarang batik sudah dapat dimodifikasi lebih baik sesuai dengan selera masing-masing, sehingga batik dapat menjadi ketertarikan tersendiri bagi masyarakat (Sihombing 2017).

Industri batik yang ada di Indonesia merupakan Industri Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Indonesia . UKM selalu digambarkan sebagai salah satu sektor yang memiliki peran penting, karena sebagian besar jumlah penduduk di Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern. Karena UKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena UKM selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan penyerapan tenaga kerja, UKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Pada waktu krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia beberapa waktu yang lalu, banyak usaha berskala besar yang berhenti untuk menjalankan aktifitasnya, namun dengan adanya UKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut (Sihombing 2017).

Berdasarkan segi pertumbuhan, dalam usaha kecil muncul masalah pada tahap-tahap serupa yang disebabkan karena usaha kecil tidak memiliki informasi, baik didalam usaha maupu diluar usaha, salah satu informasi yang yang sangat dibutuhkan oleh usaha kecil adalah informasi akuntansi. Dalam menjalankan usahanya, usaha kecil dan menengah banyak mengalami permasalahan yaitu antara lain dalam bidang pemasaran, keuangan dan manajemen. Berdasarkan segi pertumbuhan, dalam usaha kecil banyak mengalami permasalahan yang sama yang

muncul akibat usaha tidak memiliki informasi yaitu baik informasi didalam usaha maupun diluar usaha, salah satu informasi yang dibutuhkan dalam usaha kecil dan menengah adalah informasi akuntansi. Kemampuan usaha dalam menjalankan informasi akuntansi bergantung pada kemampuan pemilik usaha dalam menjalankan aktivitas teknis akuntansi (Barbara,*et al*, 2000; Theng dan Jasmine 1996).

Perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia tidak dapat terlepas dari berbagai macam masalah. Masalah umum yang sering dihadapi oleh usaha kecil dan menengah seperti masalah keterbatasan modal kerja yang dimiliki, kesulitan untuk mendapatkan bahan baku yang di butuhkan untuk proses produksi, keterbatasan teknologi yang digunakan, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, informasi dan pemasaran. Lemahnya usaha kecil di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, tidak hanya berdasarkan sumber daya manusia, teknologi, modal dan informasi, tetapi juga dipengaruhi faktor lain yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah yang diberikan kepada usaha kecil dan menengah dan juga pengusaha kecil dan menengah kurang berkeinginan untuk berorientasi global (Astuti 2007).

Dalam penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Tulis Lasem dengan kriteria bahwa pemilik batik tulis Lasem memiliki omset 300 juta sampai dengan 2,5 miliar per tahunnya untuk usaha kecil dan untuk usaha menengah memiliki omset antara 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar per tahunnya. Selain itu pemilik batik Tulis Lasem memiliki tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 karyawan untuk usaha kecil, sedangkan untuk usaha menengah antara 20 sampai 99 karyawan. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah dalam menjalankan

usahanya mereka sudah mulai melakukan administrasi keuangan dalam usahanya meskipun masih sangat sederhana, selain itu pemilik usaha juga sudah mulai memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan yang dibutuhkan atau dikeluarkan dalam keluarga. Karakteristik lain, dalam menjalankan usahanya lokasi yang digunakan untuk usahanya pada umumnya menetap tidak berpindah-pindah. Kualitas produk dalam usahanya masih belum standar, karena sebagian besar pemilik usaha belum memiliki teknologi yang memadai untuk mendukung usahanya, produk yang dihasilkan biasanya dalam bentuk *handmade* sehingga standar kualitasnya beragam.

Industri batik yang ada di Indonesia tersebar di pulau Jawa, bahkan batik juga terdapat di beberapa pulau seperti Sumatera, Kalimantan hingga Papua. Pada setiap pulau atau wilayah memiliki ciri khas pada motif batik. Jenis batik yang diproduksi ada 3 yaitu batik tulis, batik sablon dan batik cap, batik terdapat di daerah Pekalongan, Surakarta, Yogyakarta, Lasem, Betawi dan lain sebagainya.

Batik Lasem merupakan salah satu batik yang dihasilkan oleh pengrajin batik yang ada di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, karena batik tulis Lasem pada saat ini telah dikenal luas oleh pencinta batik di Indonesia maupun di dunia. Ciri khas yang dimiliki oleh batik tulis Lasem adalah warna merah dan motif khas China-Jawa yang sangat detail, halus dan menawan. Karena motif batik tulis Lasem merupakan akulturasi budaya akibat adanya pedagang dari berbagai tempat yang singgah dan berinteraksi dengan masyarakat di pelabuhan Lasem, sehingga menciptakan nilai dan produk budaya yang multikultural. Pemasaran pada batik tulis Lasem tidak hanya dilakukan di pulau Jawa saja tetapi pemasaran sudah

meluas sampai pulau Sumatera yaitu di kota Padang, Palembang, Jambi dan Medan, di Semenanjung Malaka, Singapura dan Johor Malaysia, selain itu pemasaran juga sampai di pulau Bali dan Sulawesi. Pemasaran pada batik tulis Lasem tidak hanya di dalam negeri saja, tetapi sudah sampai ke luar negeri yaitu Jepang dan bahkan sampai ke Suriname (Rahayu, 2008).

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh UKM dalam menjalankan usahanya adalah melakukan pencatatan dan pembukuan dalam menjalankan usahanya. Dalam UKM terdapat struktur biaya dan pendapatan yaitu pemilik melakukan pencatatan penjualan yaitu mencatat berapa pendapatan yang diperoleh selama penjualan, pendapatan yang didapatkan dari penjualan secara ecer maupun secara grosir. Pemilik usaha juga melakukan pencatatan pengeluaran yang dibutuhkan, biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu biaya investasi misalnya biaya penyewaan tempat usaha, peralatan, dan biaya modal kerja misalnya biaya pembelian bahan baku, biaya gaji karyawan, biaya pemasaran, biaya listrik, biaya air dan biaya telekomunikasi. Dengan adanya struktur biaya dalam usaha, maka pemilik dapat mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan selama menjalankan bisnisnya, yaitu seperti biaya bahan baku, biaya listrik, biaya air, biaya gaji karyawan dan lain sebagainya. Dengan melakukan pencatatan mengenai pendapatan yang didapatkan dan juga pengeluaran dari biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, maka pemilik usaha akan mengetahui apakah usahanya laba atau rugi. Selain itu pemilik juga melakukan pencatatan untuk stok persediaan barang yang dimilikinya, supaya pemilik mengetahui berapa stok persediaan yang ada digudang dan stok persediaan yang sudah terjual. Dengan melakukan

pencatatan secara teratur maka pemilik akan mengetahui perkembangan dalam usahanya apakah meningkat atau menurun. Jika penjualan mengalami peningkatan maka pemilik usaha dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan usahanya lagi supaya lebih berkembang dan maju lagi.

Informasi akuntansi yaitu arus kas dalam UKM masih sangat sederhana. Arus kas keluar digunakan untuk biaya investasi dan modal kerja (biaya pembelian bahan baku, biaya gaji, biaya listrik, air, telekomunikasi dan biaya pemasaran), dana dapat berasal dari dana pribadi atau meminjam dari pihak bank, sedangkan untuk arus kas masuk didapatkan dari hasil penjualan produk. Pemilik usaha harus cermat dalam menentukan produk mana yang laku dijual dipasaran dan produk mana yang tidak laku. Pemilik usaha dalam menjualkan produknya diutamakan harus bertransaksi secara tunai, kecuali kepada pelanggan tetap yang sudah sering membeli produknya. Pemilik dapat menjualkan produknya secara kredit.

Informasi akuntansi suatu alat yang dimiliki oleh pemilik/manajer yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam usaha bisnisnya di masa yang akan datang, penggunaan informasi akuntansi digunakan untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional (Holmes & Nicholls, 1989). Salah satu sistem yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha adalah sistem informasi akuntansi, keterbatasan Usaha Kecil dan Menengah dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dapat mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan usahanya. (Lungu *et al*, 2007). Informasi akuntansi memiliki pengaruh yang sangat penting untuk keberhasilan suatu usaha karena dapat menjadi acuan bagi pemilik/manajer untuk pengambilan keputusan

yang baik dalam pengelolaan UKM seperti keputusan untuk mengembangkan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi juga penting bagi UKM untuk mengatur strategi untuk menghadapi adanya persaingan di pasar yang semakin ketat (Ernawati, 2017). Kelemahan UKM dalam memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi dapat menghambat kemampuan suatu UKM untuk menghadapi persaingan. Karena pada saat ini Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara telah sepakat untuk membuat kawasan yang terintegrasi yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mulai dilakukan pada bulan Desember 2015.

Dalam Usaha Kecil dan Menengah mereka memiliki pola arus kas tetapi pola arus kas yang mereka miliki masih sederhana. Arus kas keluar yang dimiliki dipergunakan untuk kebutuhan investasi dan modal kerja, sedangkan arus masuk didapatkan dari penjualan produknya. Jika jumlah pelanggan dalam Usaha Kecil dan Menengah semakin bertambah seiring berjalannya waktu maka jumlah omset yang didapatkan oleh pemilik UKM akan semakin bertambah juga dan akan semakin cepat perputaran modalnya. Pemilik usaha harus dapat mengamati, produk mana yang sering laku dipasaran, dan sebisa mungkin pemilik usaha bertransaksi untuk menjual produk secara tunai dan menghindari menjual produk secara kredit kepada pelanggan baru, kecuali jika pada pelanggan tetap yang sudah lama sering membeli produk.

Selain itu, dalam UKM terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan dan juga juga terdapat pendapatan. Biaya-biaya yang dikeluarkan biasanya terdiri dari biaya investasi dan biaya modal, biaya investasi misalnya biaya yang dikeluarkan

menyewa tempat usahanya (jika pemilik usaha tidak memiliki tempat usaha sendiri), biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan untuk proses produksi, biaya kendaraan dan lain sebagainya. Sedangkan untuk biaya modal kerja terdiri dari biaya pembelian bahan baku untuk pembuatan Batik Tulis Lasem (kain, malam, pewarna dan lain sebagainya), biaya gaji karyawan, biaya listrik dan air selama proses produksi dan biaya pemasaran yang dikeluarkan untuk memasarkan produknya.

Pendapatan yang didapatkan berasal dari penjualan produk secara langsung kepada konsumen, tetapi pendapatan juga bisa didapatkan dari pelanggan yang mengambil produk batik secara grosir untuk dijual kembali.

Ketidakpastian lingkungan yang terjadi Batik Tulis Lasem yaitu adanya kemajuan teknologi pemasaran dan kebijakan pemerintah yaitu pembangunan infrastruktur, sehingga pemasaran sedikit terhambat. Karena semakin majunya teknologi pemasaran dan mudahnya dalam pemasaran pada saat ini, maka usaha akan membutuhkan informasi akuntansi untuk meningkatkan/memperluas pemasaran dalam Batik Tulis Lasem, pemilik harus meningkatkan penggunaan teknologi untuk pemasaran, karena pada saat ini pemasaran banyak dilakukan lewat shopee, tokopedia, bukalapak, gosend dan lain sebagainya, karena kemajuan teknologi pemasaran maka akan memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan dan konsumen tidak perlu repot untuk keluar membeli produk yang diinginkan, selain itu jika terjadi pembangunan infrastruktur seperti perbaikan jalan pantura atau pembuatan jalan tol pemilik masih dapat memasarkan produknya lewat media sosial/online shop seperti instagram, shopee, tokopedia dan

lain sebagainya, sehingga pemasaran tidak terhambat. Usaha harus mengembangkan strategi pemasaran dan teknologi, maka usaha akan membutuhkan lebih banyak biaya untuk pemasaran, ketika pemasaran yang dilakukan berhasil maka pemilik akan membutuhkan informasi akuntansi karena jumlah permintaan produk akan meningkat sehingga produksi akan lebih banyak dan akan membutuhkan lebih banyak karyawan lagi, jika permintaan produk meningkat, jumlah omset yang didapatkan juga akan meningkat, usaha dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi agar pemasarannya lebih luas dan dapat memasarkan produk sampai seluruh Indonesia bahkan luar negeri dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Dengan adanya informasi akuntansi dapat membantu pemilik untuk mengambil keputusan dalam usahanya agar usaha dapat mengikuti kemajuan teknologi pemasaran, karena dengan kemajuan teknologi, pemasaran produk lebih mudah dan penjual lebih mudah untuk berinteraksi dengan konsumen dan pemilik dapat mengetahui apa keinginan/selera dari konsumen terkait dengan Batik Tulis Lasem.

Penelitian ini akan dilakukan pada industri Batik tulis lasem, karena batik tulis Lasem merupakan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Lasem. Permasalahan yang dihadapi oleh batik Tulis Lasem yaitu permasalahan dalam pengelolaan usahanya masih sederhana, rata-rata jumlah sumber daya manusia (SDM) memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, keterbatasan dalam finansial, keterbatasan bahan baku dan juga keterbatasan dalam teknologi, teknologi yang digunakan masih sederhana (Tahwi, 2013).

Penelitian sebelumnya menurut Sitoresmi (2013) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (Studi pada Kub Sido Rukun Semarang)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. Lokasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang sudah bergabung dalam Kub Sido Rukun Kota Semarang.

Penelitian menurut Hendrawati (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Lokasi dalam penelitian ini adalah pemilik/manajer UMKM di Kecamatan Jambangan Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.

Penelitian menurut Ernawati (2017) dengan judul “ Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. Lokasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Jember.

Penelitian menurut Fitriyah (2006) dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha dan jenis usaha

terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating. Lokasi penelitian ini adalah Usaha Menengah di Kawasan Industri Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian menurut Holmes & Nicholls (1989) mengungkap bahwa variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perolehan atau penggunaan informasi adalah ukuran bisnis, lamanya usaha telah beroperasi, sektor industri dan pendidikan. Berdasarkan variabel ukuran bisnis yaitu informasi akuntansi disiapkan atau diperoleh tergantung pada ukuran bisnis yang diukur menggunakan jumlah karyawan yang dimiliki dan pendapatan yang diperoleh, berdasarkan variabel lama usaha telah beroperasi menyatakan bahwa banyak usaha yang sudah beroperasi kurang dari 10 tahun lebih menyiapkan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan usaha yang sudah beroperasi 11-20 tahun, berdasarkan variabel sektor industri menyatakan bahwa sektor industri yang lebih besar dari sektor manufaktur, grosir, bisnis/keuangan dan jasa lebih cenderung menyiapkan atau memperoleh penggunaan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan sektor industri lainnya, dan yang terakhir berdasarkan variabel pendidikan menyatakan bahwa pemilik usaha yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi lebih mengetahui dalam mempersiapkan dan memperoleh penggunaan informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu apakah jika variabel independen seperti pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi jika diterapkan dalam Batik Tulis Lasem dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dan untuk mengetahui apakah

ketidakpastian lingkungan memoderasi pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi pada pemilik/manajer Batik Tulis Lasem terhadap penggunaan informasi akuntansi. Karena pada era sekarang ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batik semakin meluas dan bahkan sudah ekspor sampai keluar. Motivasi dalam penelitian ini untuk mengetahui peran informasi akuntansi bagi pemilik/manajer usaha dalam pengambilan keputusan, karena sekarang ini batik tulis lasem sudah menjadi luas dalam pemasarannya, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah pemilik/ manajer menggunakan informasi akuntansi sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam mengelola usahanya di masa yang akan datang.

Variabel pendidikan pemilik menurut Sitoresmi (2013) diterima yang artinya terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM maka dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Variabel pendidikan pemilik menurut Hudha (2017), Hendrawati (2017) ditolak yang artinya pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Rendahnya tingkat pendidikan pemilik UMKM karena mereka berpikir bahwa akuntansi memiliki aturan-aturan yang rumit sehingga para pemilik dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan informasi akuntansi, mereka lebih suka melakukan pembukuan yang sederhana sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan juga mereka menganggap bahwa usaha yang dijalankan masih sangat kecil

sehingga mereka merasa tidak perlu menerapkan penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya karena dianggap membuang waktu dan biaya.

Variabel skala usaha menurut penelitian Fitriyah (2006), Sitoresmi (2013) diterima, yang artinya skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha meningkat maka penggunaan informasi akuntansi juga akan meningkat, skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya yang dilihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, karena jumlah karyawan menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengelola usahanya, semakin banyak jumlah karyawan dalam usaha semakin tinggi kompleksitas perusahaan maka informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Variabel skala usaha menurut Hendrawati (2017) ditolak, yang artinya skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan yang besar akan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak seiring bertambahnya aktivitas dalam perusahaan, dan semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin banyak jumlah karyawan yang dibutuhkan sehingga tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi akan semakin besar. Variabel skala usaha menurut Hendrawati (2017) tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena usaha yang mereka jalankan masih sangat kecil dan pendapatannya juga masih rendah dan jumlah karyawan masih sedikit.

Variabel umur usaha menurut penelitian Sitoresmi (2013), Ernawati (2017) diterima, artinya umur usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin lama perusahaan dalam menjalankan usahanya maka semakin

membutuhkan penggunaan informasi akuntansi, karena perusahaan membutuhkan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan dalam usahanya yang semakin kompleks dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk mempertahankan dan terus mengembangkan usahanya.

Variabel pengetahuan akuntansi menurut Hendrawati (2017), Hudha (2017), Ernawati (2017) diterima, artinya pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dalam menjalankan usaha laporan keuangan memberikan manfaat terhadap penyimpangan yang terjadi dalam usaha artinya pelaporan keuangan harus dilaporkan sesuai dengan kondisi riil operasional usaha. Laporan keuangan yang baik dan benar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha karena jika data yang dilaporkan dalam laporan keuangan akurat maka pemilik dapat menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai acuan untuk pengambilan keputusan.

Variabel moderating ketidakpastian lingkungan menurut Fitriyah (2006), Ernawati (2017) bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi variabel independen. Karena ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan belum tentu dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha, karena pemilik usaha yang memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi, tidak semata-mata menggunakan informasi akuntansi karena adanya ketidakpastian lingkungan melainkan hanya sebagai bentuk pengaplikasian untuk kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang sudah memiliki umur yang lama tidak terpengaruh oleh ketidakpastian lingkungan di sekitarnya, karena pemilik sudah sering mengalami ketidakpastian lingkungan dalam menjalankan usahanya.

Penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan yang memiliki umur lebih lama tidak lagi digunakan untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan tetapi digunakan untuk menangani kompleksitas data perusahaan. Pemilik usaha yang usahanya masih dalam skala menengah, mereka beranggapan bahwa usaha yang dijalankan tidak terpengaruh oleh faktor ketidakpastian lingkungan dalam penggunaan informasi akuntansi yang berarti bahwa mereka masih dapat mengoperasikan usahanya sampai mengetahui berapa pendapatan yang mereka dapatkan dari usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengangkat topik “Pengaruh Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada UKM Batik Tulis Lasem). Penelitian ini akan dilakukan pada pemilik UKM batik tulis lasem.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang sering muncul dalam perkembangan usaha kecil dan menengah disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam usaha maupun dari luar usaha, faktor dari dalam usaha yang dalam mempengaruhi usaha kecil dan menengah yaitu faktor penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya, yaitu bagaimana usaha dalam mempersiapkan penggunaan informasi akuntansi pada usahanya.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah “Apakah pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan

akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Batik Tulis Lasem.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Batik Tulis Lasem?
2. Apakah skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Batik Tulis Lasem?
3. Apakah umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Batik Tulis Lasem?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Batik Tulis Lasem?
5. Apakah ketidakpastian lingkungan memperkuat hubungan antara pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Batik Tulis Lasem
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Batik Tulis Lasem

3. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Batik Tulis Lasem
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM Batik Tulis Lasem
5. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan memperkuat hubungan antara pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang relevan bagi manajer/ pemilik usaha mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UKM Batik Tulis Lasem

2. Usaha yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan bagi pemilik/manajer usaha dalam pengambilan keputusan, bahwa terdapat pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating.

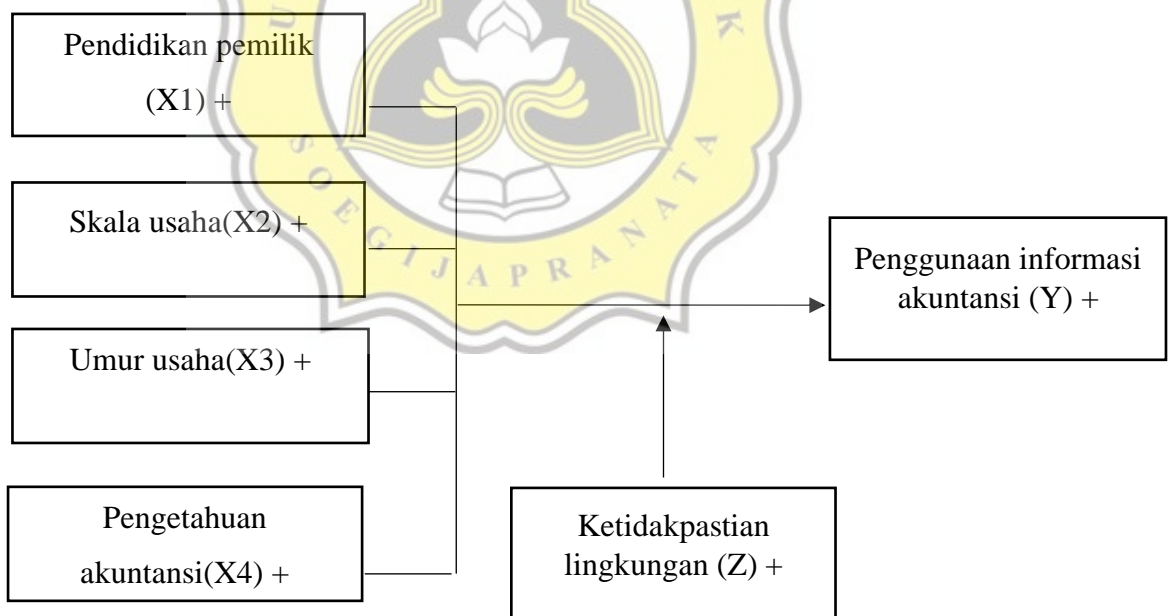
3. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang ingin meneliti hal yang sama, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang informasi akuntansi pada UKM dan juga mendorong dilakukannya penelitian-penelitian mengenai

penggunaan informasi akuntansi yang relevan bagi industri di masa yang akan datang.

1.5 Kerangka pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas dan rekapitulasi hasil penelitian terdahulu, maka dijelaskan dengan gambar kerangka pikir yang menjelaskan mengenai gambaran pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi yang merupakan variabel independen terhadap penggunaan informasi akuntansi yang merupakan variabel dependen dan ketidakpastian lingkungan merupakan variabel moderating



Berdasarkan kerangka pikir diatas bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dan dengan adanya variabel moderating ketidakpastian

lingkungan dapat memperkuat hubungan antara pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini akan dilakukan pada industri Batik Tulis Lasem, karena batik tulis Lasem merupakan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Lasem. Permasalahan yang dihadapi oleh batik Tulis Lasem yaitu permasalahan dalam pengelolaan usahanya masih sederhana, rata-rata jumlah sumber daya manusia (SDM) memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, keterbatasan dalam finansial, keterbatasan bahan baku dan juga keterbatasan dalam teknologi, teknologi yang digunakan masih sederhana (Tahwi, 2013).

Menurut Holmes & Nicholls 1989 mengungkap bahwa variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perolehan atau penggunaan informasi adalah ukuran bisnis, lamanya usaha telah beroperasi, sektor industri dan pendidikan. Berdasarkan variabel ukuran bisnis yaitu informasi akuntansi disiapkan atau diperoleh tergantung pada ukuran bisnis yang diukur menggunakan jumlah karyawan yang dimiliki dan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, berdasarkan variabel lama usaha telah beroperasi menyatakan bahwa banyak perusahaan yang sudah beroperasi kurang dari 10 tahun lebih menyiapkan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan usaha yang sudah beroperasi 11-20 tahun, berdasarkan variabel sektor industri menyatakan bahwa sektor industri yang lebih besar dari sektor manufaktur, grosir, bisnis/keuangan dan jasa lebih cenderung menyiapkan atau memperoleh penggunaan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan sektor industri lainnya, dan yang terakhir berdasarkan variabel pendidikan menyatakan bahwa pemilik usaha yang memiliki latar

belakang pendidikan tinggi lebih mengetahui dalam mempersiapkan dan memperoleh penggunaan informasi akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I, berisi pendahuluan, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan kerangka pikir, serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab II, berisi tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menjelaskan berbagai teori, konsep dan penelitian yang sebelumnya.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi sumber dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, gambaran umum terkait obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang akan digunakan.

Bab IV, merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan untuk menjawab permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini.

Bab V, berisi kesimpulan dan saran dari analisis penelitian yang telah dilakukan.